

**MEMERDEKAKAN BUDAK SEBAGAI SALAH
SATU BENTUK KAFARAT DALAM TAFSIR AL-AZHAR
(Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)**



TESIS

Oleh:

Sifani Hidayati

NIM. 23205032004

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memproleh Gelar Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2025/2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-54/Un.02/DU/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : Memerdekakan Budak Sebagai Salah Satu Bentuk Kafarat dalam Tafsir Al-Azhar (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SIFANI HIDAYATI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205032004
Telah diujikan pada : Senin, 29 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6965bc9842dbb



Penguji I
Dr. phil. Fadhi Lukman, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69646742db78c



Penguji II
Dr. Habib, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69651fc8c39eb



Yogyakarta, 29 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 696f7545572f0

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sifani Hidayati
NIM : 23205032004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, dan terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode etik akademik yang berlaku.

Yogyakarta, 11 November 2025

Saya yang menyatakan,



Sifani Hidayati

NIM: 23205032004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Sifani Hidayati
NIM : 23205032004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini terdapat plagiasi di luar batas akademik, maka saya siap ditindak sebagaimana kode etik akademik yang berlaku.

Yogyakarta, 11 November 2025

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sifani Hidayati

NIM: 23205032004

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MEMERDEKAKAN BUDAK SEBAGAI SALAH SATU BENTUK KAFARAT

DALAM TAFSIR AL-AZHAR (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)

Yang ditulis oleh:

Nama : Sifani Hidayati

NIM : 23205032004

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 11 November 2025

Pembimbing



Dr. Afdawaiza S. Ag., M. Ag
NIP. 197408101999031002

MOTO

“Orang yang paling rugi adalah orang yang kehilangan
harapan dalam hidupnya”

(Buya Hamka-Falsafah hidup)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan
pertanyaan, waktu yang menjawabnya, berikan tenggat
waktu, bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai
manusia,

(Mata air-Hindia)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang selalu menjadi alasan penulis untuk selalu kuat.

Dan kepada abang-abang serta adik penulis yang selalu menyemangati dan mendukung penulis. Serta kepada orang-orang yang senantiasa mau belajar dan membaca karya ini.



ABSTRAK

Pembebasan budak sebagai salah satu bentuk kafarat dalam Al-Qur'an merupakan tema yang memiliki dimensi hukum, moral, dan kemanusiaan. Meskipun praktik perbudakan klasik telah lama dihapuskan, nilai yang terkandung dalam perintah memerdekakan budak tetap relevan untuk membaca berbagai bentuk penindasan modern, seperti perdagangan manusia dan eksploitasi tenaga kerja. Dalam konteks ini, Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka menjadi rujukan penting karena menampilkan penafsiran yang menekankan keadilan sosial dan pemulihan martabat manusia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis kajian pustaka dengan sumber primer berupa ayat-ayat kafarat dan penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, yang mengkaji wacana melalui tiga dimensi: struktur teks, kognisi sosial penafsir, dan konteks sosial yang melingkupinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hamka tidak hanya memahami kafarat sebagai ketentuan hukum, tetapi juga sebagai instrumen etis untuk menghapus ketertindasan. Pada level teks, Hamka menempatkan memerdekakan budak sebagai pilihan utama yang sarat nilai kemanusiaan. Pada dimensi kognisi sosial, pengalaman hidup Hamka dalam masa kolonial dan perjuangan bangsa turut membentuk penekanannya pada keadilan. Sementara pada konteks sosial, Tafsir Al-Azhar menghadirkan pesan pembebasan yang relevan untuk mengkritik praktik perbudakan modern. Dengan demikian, penafsiran Hamka menawarkan pandangan progresif yang dapat menjadi pijakan etis dalam merespons persoalan kemanusiaan masa kini.

Kata kunci: Pembebasan budak, Kafarat, Tafsir Al-Azhar.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	w
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

B. Konsunan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

سنة	ditulis	<i>Sunnah</i>
علة	ditulis	‘illah

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

المائدة	ditulis	al-Mā'idah
إسلامية	ditulis	Islāmiyyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila di ikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب	ditulis	<i>Muqāranah al-Mazāhib</i>
----------------	---------	-----------------------------

D. Vokal Pendek

1.	---- ˆ ----	fathah	ditulis	a
2.	---- ˆ ----	kasrah	ditulis	i
3.	---- ˆ ----	ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif إِسْتِحْسَان	ditulis ditulis	ā <i>Istiḥsān</i>
2.	Fathah + ya' mati أُنْثَى	ditulis ditulis	ā <i>Unṣā</i>

3.	Kasrah + yā' mati العلواني	ditulis ditulis	ī <i>al-‘Ālwānī</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati علوم	ditulis ditulis	û <i>‘Ulûm</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati غيرهم	ditulis ditulis	ai <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِإِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila di ikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikuti, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

الرسالة	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل الرأي	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil`alamīn atas segala nikmat, karunia, hidayah dan rahmat-Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar. Selawat beriringkan salam selalu tercurah kepada *uswah hasanah*, seorang nabi akhir zaman, yakni Rasulullah Muhammad saw. yang senantiasa ditunggu syafaatnya di hari akhir kelak.

Dengan untaian doa, rasa syukur, dan ungkapan terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak, khususnya dalam lahirnya skripsi ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ayahanda Wagiran dan Ibunda Suryati. Terima kasih atas nasihat, cinta dan kasih sayang kalian yang selalu tercurahkan demi kesuksesan masa depan anak-anaknya, semoga Allah membalas Ayah dan Bunda dengan surga, amin.
2. Mas-mas tercinta, Ar.Wahyu Pradana, S.T, Dedy Gunawan, S.H, kakak ipar Nadia Nurul Huda, S.T, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, dengna sabar memberikan nasihat dan dukungannya. Semoga Allah mudahkan dan sukseskan, aminn.
3. Adik tersayang saya Hafiz Abdul Ghofur, semoga Allah

mudahkan dalam menggapai cita-cita serta membangun keluarga, amiin.

4. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Dr. Akmaluddin, M.S.I. selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) peneliti yang telah ikhlas memberikan arahan kala penyempurnaan judul penelitian tugas akhir, semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, *āmin*.
9. Dr. Afda Waiza, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing tesis (DPT) peneliti yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan nasihat, tenaga, pikiran, arahan, serta bimbingan kepada peneliti sehingga tesisi ini selesai tepat pada waktunya, semoga Allah SWT memberkahi, amiin.
10. Staf Tata Usaha Prodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan

Tafsir, yang telah membantu memudahkan berbagai urusan administrasi berkaitan dengan perkuliahan dan penyusunan tesis ini.

11. Segenap Civitas Akademika dan Dosen yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing dan memberikan pengajaran berbagai latar belakang keilmuan kepada penulis selama kuliah.
12. Teman-teman seperantauan, Maulani, Hanifah, Rani, Afra, Puti, Widya, Novita, Abdi, Bayu, Hisan, dan khususnya teman-teman grup Camp Vol.2, Syahla, Ulfa, Meysitoh, Shafwatul, Miqdad, Luthfi, David, Rahmat, Baehaqi, Umam dan Arif, terima kasih telah membantu saya selama menempuh kuliah dan telah kebersamaan saling merangkul dan memotivasi dalam menyelesaikan studi. Hal ini merupakan berkah tersendiri bagi saya memiliki teman-teman seperti kalian.
13. Kepada teman-teman seperjuangan Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2023 khususnya kelas A, terkhusus Hulliyatussaniyah dan Devi Kusumawati yang telah menemani dan membantu penulis selama perkuliahan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan di

masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran, sekscil apapun, bagi khazanah keilmuan, khususnya dalam upaya merajut kembali relasi yang harmonis dan saling memelihara antara manusia dan alam semesta.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori	29
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II KAFARAT DAN PEMBEBASAN BUDAK DALAM AL-QUR'AN	36

A. Pengertian dan Tujuan Kafarat	36
1. Macam-macam Kafarat	38
2. Bentuk-bentuk kafarat	42
B. Sejarah dan Penyebab Munculnya Perbudakan.....	48
C. Teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk	57
BAB III PENAFSIRAN BUYA HAMKA TERHADAP AYAT-AYAT KAFARAT	65
A. Biografi Buya Hamka.....	65
1. Latar Belakang Buya Hamka.....	65
2. Pendidikan dan Perjalanan Intelektual	66
3. Karya-Karya Intelektual Buya Hamka	69
B. Mengenal Tafsir Al-Azhar.....	73
BAB IV KONSTRUKSI WACANA MEMERDEKAKAN BUDAK DALAM TAFSIR AL AZHAR	95
A. Analisis struktur teks dalam Tafsir Hamka: Bahasa dan Retorika Pembebasan	95
1. Makrostruktur	96
2. Superstruktur	106
3. Mikrostruktur.....	114
B. Analisis Kognisi Sosial Hamka: Ideologi dan Pengalaman Hamka	118

C. Konteks Sosial: Tafsir Al-Azhar dalam Realita Indonesia.....	122
D. Sintesis: Wacana Pembebasan dalam Tafsir Al-Azhar	126
BAB V PENUTUP	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	134
CURRICULUM VITAE.....	144

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbudakan telah menjadi struktur sosial yang sudah ada sejak lama dalam perjalanan sejarah manusia, termasuk di dalam masyarakat Arab sebelum kedatangan Islam. Sebelum Islam datang kehidupannya sangat memprihatinkan, karena kehidupannya diperlakukan sesuai dengan kehendak para majikannya. Budak harus patuh dan taat pada majikan, sekalipun budak itu harus menanggung kematian. Setelah datangnya Islam, Islam melarang seluruh bentuk dari praktik perbudakan. Karena dalam Islam Allah menganggap semua derajat manusia itu sama, laki-laki maupun perempuan, orang dewasa maupun anak kecil, orang kuat ataupun orang lemah bahkan orang yang lemah pun harus senantiasa dilindungi oleh yang lebih kuat.

Namun, Islam tidak langsung menghapus praktik perbudakan dengan cara yang drastis. Sebaliknya, Islam mengelolanya secara perlahan dan terencana melalui pendekatan yang bertahap.¹ Salah satu cara adalah menetapkan pembebasan budak sebagai salah satu bentuk

¹ Nurhalis, Konsep Perbudakan Menurut Sayyid Qutb dalam tafsir Fi Zilal Al-Qur'an. *Tafse: Journal Of Qur'anic Studies*, Vol.3,No.2 (2022), Pp. 20.

kafarat (penebusan dosa) untuk pelaku pelanggaran terhadap hukum-hukum tertentu dalam syariat, khususnya yang menyangkut pelanggaran moral dan sosial, seperti mengingkari sumpah, membunuh tanpa sengaja, dan melakukan zihar. Dalam semua bentuk pelanggaran ini, pembebasan budak dapat ditetapkan sebagai bentuk pertanggungjawaban spiritual. Sekaligus tindakan sosial yang memiliki makna moral dan hukum.²

Tindakan membebaskan budak tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga mengandung dimensi pemulihan hak-hak asasi dan martabat manusia yang telah dirampas dalam sistem perbudakan. Oleh karena itu, pembebasan budak sebagai kafarat menjadi bagian dari misi besar Islam untuk kafarat menegakkan keadilan sosial, menghapus eksploitasi manusia atas manusia, dan memulihkan struktur masyarakat yang berkeadilan dan bermartabat.³ Selain itu, sebagian besar fuqaha sepakat bahwa pembebasan budak dalam kafarat wajib dilakukan apabila pelaku mampu, disusul puasa apabila tidak mampu.

² Muhammad Diah, Tesis Konsep Kafarat Sumpah Menurut Ibn Hazm Studi Analisis Penyaluran Kafarat Sumpah Kepada Ahl-Al-Dzimmah (Non-Muslim) Ditinjau dari Maqashd Al-Syariah, Pp.97-98.

³ Ahmad Mutawalli Nasution "Hadis Tentang Kebebasan Budak: Studi Historis Terhadap Akar Emansipasi Sosial dalam Islam", Vol. 1, No. 4 (2025).Pp.275.

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menegaskan bahwa memerdekakan budak adalah suatu bentuk utama dari kafarat. QS. al-Maidah[5]: 89:

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُمُ الْأَيْمَانَ فَكَفَّارَتُهُ
إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ
رَقَبَةٍ ۚ وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ ذَلِكَ كَفَّارَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ ۚ وَاحْفَظُوا
أَيْمَانَكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak disengaja (untuk bersumpah). Tetapi dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja. Maka, kafaratnya (denda akibat melanggar sumpah) ialah memberi makan sepuluh orang miskin dari makanan yang (biasa) kamu berikan kepada keluargamu, memberi pakaian kepada mereka, atau memerdekakan seorang hamba sahaya. Siapa yang tidak mampu melakukannya, maka (kafaratnya) berpuasa tiga hari. Itulah kafarat sumpah-sumpahmu apabila kamu bersumpah (dan kamu melanggarnya). Jagalah sumpah-sumpahmu demikianlah Allah menjelaskan kepadamu hukum-hukumnya agar kamu bersyukur (kepadanya).

Ayat tersebut berisikan tentang orang-orang yang melanggar sumpah, maka kafaratnya adalah memberikan makan sepuluh orang miskin, atau memberi pakaian, atau memerdekakan satu orang budak.⁴ Sementara dalam QS. An-Nisa [3]: 92 ;

⁴ Basha'ir," Perspektif Imam Al-Qurthubi dalam Penafsiran Surat Al-Maidah Ayat 89 Tentang Kifarat Yamin ", *Jurnal Studi Alquran dan Tafsir*, Vol.1, No. 1 June 2021.Pp.46.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَاً ۚ وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَاً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ إِلَّا أَنْ يَصَّدَّقُوا ۚ فَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ لَكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ فَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ ۚ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِّنَ اللَّهِ يَوَكِّنَ اللَّهُ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ اللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Tidak patut bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin, kecuali karena tersalah (tidak sengaja). Siapa yang membunuh seorang mukmin karena tersalah (hendaklah) memerdekakan seorang hamba sahaya mukmin dan (membayar) tebusan yang diserahkan kepada keliarganya (terbunuh). Kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) membeaskan pembayaran. Jika dia (terbunuh) dari kaum yang memusuhimu, padahal dia orang yang beriman, (hendaklah pembunuh) memerdekakan hamba sahaya mukmin. Jika dia (terbunuh) dari kamu (kafir yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu (hendaklah pembunuh) membayar tebusan yang diserahkan kepada keluarganya serta memerdekakan hamba sahaya mukmin. Siapa yang tidak mendapatkan hamba sahaya mukmin maka hendaklah berpuasa dua bulan berturut-turut sebagai ketetapan cara bertaubat dari Allah. Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya kafarat bagi orang yang membunuh seorang mukmin secara tidak sengaja adalah memerdekakan seorang budak yang beriman.⁵ Sedangkan dalam QS, al-Mujadalah[58] 3-4:

⁵ Tafsir Qur'an Kemenag, Qs, Al-Mujadalah Ayat 3-4.

وَالَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا قَالُوا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسَا ذَٰلِكُمْ ثَوَعُظُونَ بِهِ ۖ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (٣) فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسَا ۖ فَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَاطْعَامُ سِتِّينَ مِسْكِينًا ۚ ذَٰلِكَ لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ ۚ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Orang-orang yang menzihar istri mereka, kemudian menarik kembali apa yang telah mereka ucapkan, maka (mereka wajib) memerdekakan seorang budak sebelum keduanya (suami-istri) bercampur. Demikianlah yang diajarkan kepada kalian, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan. Tetapi barang siapa tidak mendapatkan (budak), maka (wajib) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Namun barang siapa tidak mampu, maka (wajib) memberi makan enam puluh orang miskin. Demikian itu agar kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Itulah hukum-hukum Allah; dan bagi orang-orang kafir ada azab yang pedih.

Ayat tersebut menjelaskan tentang suami yang menzihar istrinya, maka kafaratnya adalah memerdekakan budak yang beriman dan sehat, berpuasa dua bulan berturut-turut, dan dalam melakukan puasa tidak diperbolehkan putus melainkan harus berkesinambungan satu hari ke hari lainnya, sebelum keduanya bercampur menjadi satu kembali maka perlu baginya untuk membayar kafarat terlebih dahulu.⁶

⁶ Taaibah Ngaunillah Rohmatun Dkk, "Zihar dalam Surat Al-Mujadillah 1-4 Perspektif Tafsir Maqasid", *Al-Manar: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadits*, Vol 9, No. 1, 2023, Pp. 25.

Dalam tafsir al-Azhar, Buya Hamka menafsirkan ketiga ayat tersebut dengan menempatkan bahwa pembebasan budak sebagai kewajiban utama yang mengandung nilai kemanusiaan dan keadilan sosial. Menurut hemat penulis, Buya Hamka dalam tafsirnya menekankan bahwa pembebasan budak adalah jalan mendaki yang sukar, karena memerlukan pengorbanan finansial yang besar, namun sekaligus mengangkat harkat manusia. Menurutny ketika seorang budak telah dimerdekakan maka, niscaya dia sudah duduk sama rendah tegak sama tinggi dengan tuannya.⁷ Pandangan ini menunjukkan bahwa bagi Hamka, perintah kafarat memerdekakan budak bukan hanya sekedar hukuman legalistik, melainkan instrumen sosial untuk menghapus penindasan. Dengan pendekatan adab al-ijtima'i, Hamka mengaitkan tafsir ayat-ayat kafarat dengan realitas sosial umat, menegaskan bahwa pembebasan budak tetap relevan pada era modern untuk melawan bentuk-bentuk perbudakan modern.

Meskipun era perbudakan formal telah lama berlalu dan status sosial budak secara hukum telah dihapuskan, realitas sosial menunjukkan bahwa praktik-praktik yang menyerupai perbudakan masih banyak dijumpai dalam kehidupan kontemporer. Istilah “budak” mungkin sudah

⁷ Hamka, Tafsir Al-Azhar Jilid 9.

jarang digunakan, namun perilaku yang merepresentasikan dominasi, eksploitasi, dan penindasan terhadap sesama manusia masih terjadi dalam berbagai bentuk. Fenomena ini kini tidak lagi menimpa mereka yang secara hukum berstatus sebagai budak, melainkan justru dialami oleh individu-individu yang sejatinya adalah manusia merdeka. Praktik-praktik seperti kerja paksa, perdagangan manusia, eksploitasi tenaga kerja, dan kekerasan struktural pada hakikatnya merupakan bentuk baru dari perbudakan modern. Meskipun secara yuridis telah dilarang, substansi dan dampaknya tidak jauh berbeda dengan praktik perbudakan pada masa klasik maupun kolonial. Oleh karena itu, tindakan-tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai pelanggaran terhadap hak asasi manusia dan bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam yang menjunjung tinggi keadilan, kemerdekaan, dan martabat manusia.⁸

Dalam beberapa aspek perbudakan zaman sekarang lebih kejam dari masa pra-Islam. Fenomena perdagangan anak dan perempuan kian marak terjadi sebagai bentuk baru dari perbudakan modern. Dilansir dari data kementerian luar negeri (kemenlu) menunjukkan bahwa

⁸ Suira Rahmawati, Tesis: “*Pembebasan Perbudakan dalam Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir Karya Muhammad Al-Tahrir Ibn ‘Asyur*”, Uin Alauddin Makassar 2022.

dalam lima tahun terakhir jumlah kasus TPPO yang terdata kian meningkat. Tercatat pada 2021 (361 kasus), 2022(752 kasus), 2023 (798 kasus), 2024 (314 kasus), dan 2025 (794 kasus). Mayoritas PMI di luar negeri adalah perempuan (75 persen). Data kemenlu, hingga tahun 2015 ada 67.000 kasus PMI dan mayoritas dialami PMI perempuan. Peningkatan kasus tersebut konsisten dari tahun ke tahun, dari tahun 2019 sebanyak 24.000 hingga angka 67.000 pada 2024.⁹ Menurut laporan International Labour Organization (ILO) dan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) selama 2024 ada 1.050 AKP dalam situasi kerja paksa.¹⁰

Penafsiran Buya Hamka dalam konteks memerdekakan budak sebagai kafarah juga memperlihatkan bagaimana nilai spiritual dan moral dalam Al-Qur'an dapat direlevansikan dengan problematika modern, seperti perbudakan manusia, eksploitasi ekonomi, dan perdagangan manusia. Tafsir al-Azhar berperan sebagai tafsir modern yang menghadirkan

⁹ Sonya Hellen Sinombor- Sonya.Hellen@Kompas.Com, '*Darurat Perdagangan Orang, Kargo Jenazah Pekerja Migran dari Ntt Terus Berdatangan*', Kompas.Id, 1 August 2025 <<https://www.kompas.id/artikel/darurat-perdagangan-orang-kargo-jenazah-pmi-ntt-terus-berdatangan-eskalasi-korban-mengkhawatirkan>> [Accessed 12 September 2025].

¹⁰ M. Asad Asnawi, '*Riset Ilo-Brin Ungkap Ribuan Pekerja Kapal Alami Kerja Paksa*', Mongabay.Co.Id, 16 March 2025 <<https://mongabay.co.id/2025/03/16/riset-ilo-brin-ungkap-ribuan-pekerja-kapal-alami-kerja-paksa/>> [Accessed 12 September 2025].

Al-Qur'an sebagai solusi atas problem sosial kontemporer.¹¹ Dalam memahami makna substansif dari perintah memerdekakan budak sebagai kafarat, Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka menawarkan sebuah interpretasi yang unik. Tafsir ini dikenal menggunakan pendekatan adabi al-ijtima'i, yang secara kuat mengaitkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan realitas sosial kontemporer masyarakat Melayu saat itu. Penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat kafarat tersebut menempatkan pembebasan budak sebagai kewajiban utama, menekankan nilai kemanusiaan dan keadilan sosial, dan secara implisit berfungsi sebagai kritik terhadap sistem penindasan.¹² Oleh karena itu, penafsiran Buya Hamka tidak hanya dilihat sebagai penjelasan tekstual, melainkan juga sebagai sebuah wacana yang mengandung gagasan, ideologi, dan posisi kekuasaan tertentu yang diproduksi untuk merespons kondisi sosial.

Berangkat dari fakta tersebut penelitian ini dilakukan dengan dua alasan pokok. Pertama, untuk mengisi celah keilmuan mengenai interpretasi memerdekakan budak sebagai kafarah dalam literatur tafsir klasik dan modern,

¹¹ Musyarif, 'Buya Hamka (Suatu Analisis Sosial Terhadap Kitabtafsir Al-Azhar)', *Al Ma'arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1.1 (2019), Pp. 36–57.

¹² Husnul Hidayati, "Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka", *El-'Umdah*, Vol. 1, No. 1 (2018), Pp. 25–42.

yang masih sedikit dibahas meskipun esensinya sangat relevan dengan agenda keadilan sosial Islam. Kedua, untuk menegaskan posisi tafsir al-Azhar sebagai sumber yang memadukan teks suci dan realitas manusia, sehingga pemaknaannya terhadap konsep kafarah ini dapat dijadikan pijakan etis untuk merespons bentuk-bentuk perbudakan modern. Dengan menggunakan tafsir Hamka, diharapkan dihasilkan pemahaman teologis yang progresif serta bentuk solusi moral spiritual yang aplikatif bagi persoalan kemanusiaan saat ini.

Untuk mengungkap secara mendalam ideologi dan relasi kekuasaan yang tersembunyi dalam penafsiran Buya Hamka tersebut, penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk. Model ini sangat relevan karena tidak hanya berfokus pada apa yang dikatakan dalam teks, tetapi juga menganalisis bagaimana teks tersebut dibentuk oleh kognisi sosial, dan bagaimana wacana tersebut beroperasi dalam konteks sosial yang lebih besar¹³. Kerangka Van Dijk memungkinkan penelitian ini untuk membongkar strategi wacana yang digunakan Buya Hamka untuk mempromosikan ideologi pembebasan dan keadilan melalui interpretasi ayat kafarat.

¹³ Rina Rosdiana, *Ideologi pada Novel Ayat-Ayat Cinta: Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk*, vol. 4, no. 1 (2023).Pp,49-56.

Relevansi studi ini semakin menguat seiring dengan perkembangan zaman. Meskipun praktik perbudakan telah dihapuskan, namun pada kenyataannya praktik-praktik perbudakan masih sering dijumpai yang biasanya disebut dengan perbudakan modern atau perdagangan orang. Fenomena ini mencakup eksploitasi tenaga kerja, perbudakan seksual, hingga jerat hutang yang menghilangkan martabat dan hak asasi manusia. Dengan menganalisis wacana pembebasan manusia dalam tafsir Buya Hamka, penelitian ini bertujuan menemukan ideologi kebebasan dan keadilan yang bersifat abadi yang dapat diaktualisasi sebagai landasan kritik teologis dan etika terhadap segala bentuk perbudakan modern saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka pertanyaan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Buya Hamka menafsirkan ayat-ayat kafarat yang berkaitan dengan pembebasan budak dalam Tafsir al-Azhar?
2. Bagaimana Tafsir al-Azhar membangun wacana pembebasan dan kemanusiaan melalui struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial berdasarkan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini memiliki tujuan yakni sebagai berikut :

1. Menganalisis penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat kafarat yang terkait dengan pembebasan budak, serta konteks historis dan hukum yang melingkupinya.
2. Mengungkap struktur dan strategi wacana tafsir Hamka yang memuat perintah pembebasan budak menggunakan model analisis wacana Krtitis Teun A. Van Dijk.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian yang berkaitan dengan memerdekakan budak merupakan salah satu cara dari kafarat (penebusan dosa) dengan perspektif Buya Hamka sejauh ini belum penulis temukan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Adapun kajian pustaka ini terdiri atas dua aspek pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Memerdekakan budak

Pertama, buku yang ditulis oleh Dr. Nurhayati, MA¹⁴ dengan judul bukunya “*Perbudakan Zaman Modern Perdagangan Orang Dalam Perspektif*

¹⁴Nurhayati, ‘Perbudakan Zaman Modern Perdagangan Orang dalam Perspektif Ulama’, *Medan; Perdana Publishing*, 2016,Pp,200.

Ulama” temuan dalam studi ini menunjukkan bahwa, perdagangan manusia di Indonesia sesungguhnya merupakan sebuah praktik yang telah meresap, meskipun isu perdagangan manusia adalah masalah yang relatif baru dalam analisis hukum, namun dalam perspektif hukum Islam sebagaimana tertuang dalam Al-Qur’an, meskipun tidak diungkapkan secara eksplisit, namun telah dengan tegas menentang adanya perdagangan manusia.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Taaibah Ngaunillah Rohmatun, Mad Yahya, Siti Muliana dengan judul “*Zihar dalam Surat Al-Mujadillah 1-4 Perspektif Tafsir Maqasid*”.¹⁵ Dalam artikelnya Taaibah dkk mengungkapkan bahwa maqasid dari surat al-Mujadillah ayat 1-4 adalah hifz nafs dan hifz nasl dengan membebaskan budak,, hifz nafs dengan berpuasa berturut-turut, hifz nafs, hifz mal, dan hifz din dengan memberikan makan 60 orang miskin. Selain itu juga ada aspek gender yang terkandung dalam ayat ini, yaitu pentingnya mendengar suara perempuan dan harus memberikan keadilan untuk perempuan dan juga terdapat maqasid utama terkait

¹⁵ Taaibah Ngaunillah Rohmatun, Mad Yahya, dan Siti Muliana, “Zihar dalam Surat Al-Mujadillah 1-4 Perspektif Tafsir Maqasid,” *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran dan Hadis* 9, No. 1 (28 Mei 2023):Pp, 59–74.

relasi suami dan istri dalam ayat ini, yaitu mempertahankan hubungan antara suami istri ketika ada masalah yang terjadi menjadi tanggung jawab keduanya bukan salah satu pihak saja.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Zainul Mahmudi dengan judul “ *Hak Asasi Manusia (Perspektif Islam)*”,¹⁶ dalam artikelnya Zainul Mahmudi menegaskan bahwa Islam secara substansial sangat menjunjung tinggi nilai-nilai hak asasi manusia melalui kerangka maqasid syariah yang mencakup perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Islam tidak hanya mengakui HAM secara normatif, melainkan juga menekankan pentingnya penafsiran kontekstual terhadap teks-teks suci agar tetap relevan dengan tantangan sosial kontemporer. Dalam artikel ini juga menguraikan bagaimana Islam menjamin kemerdekaan beragama, menjunjung kesetaraan gender antar laki-laki dan perempuan, serta menunjukkan pendekatan bertahap terhadap penghapusan perbudakan, sebagai wujud komitmen Islam terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan universal.

¹⁶ Zainul Mahmudi, “Hak Asasi Manusia: Perspektif Islam,” *El-Harakah (Terakreditasi)* 2, No. 1 (22 Januari 2018): Pp,24.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Afrizal Nur, Sri Kurniati Yuzar, Fadhli Ananda, dengan judul “*Understanding Human Trafficking In The Perspective Of Al-Azhar Interpretation (Review Surah Yusuf [12]: 19-20)*”,¹⁷ dalam artikelnya Afrizal dkk mengungkapkan bahwasannya dalam penelitiannya terdapat dua temuan yaitu QS. Yusuf menegaskan tentang kejahatan perdagangan manusia yang dialami oleh Nabi Yusuf. Dalam hal ini, Nabi Yusuf dijual oleh seorang musafir yang menemukannya di dalam sumur dan kemudian menjualnya dengan harga yang sangat murah dan menjadikannya sebagai budak, temuan kedua yaitu, praktik perdagangan manusia yang terjadi pada zaman Nabi Yusuf dan zaman sekarang memiliki bentuk yang hampir sama. Jika Nabi Yusuf diperlakukan seperti budak, diperjualbelikan dan lain sebagainya, maka di era sekarang kejahatan seperti ini masih terjadi.

Kelima, artikel yang ditulis Maryani, Sadiani, dan Syarifuddin dengan judul “*Trafficking Manusia*

¹⁷ Afrizal Nur, Sri Kurniati Yuzar, dan Fadhli Ananda, “Understanding Human Trafficking In The Perspective Of Al-Azhar Interpretation (Review Surah Yusuf [12]: 19-20),” *Jurnal Ushuluddin* 31, No. 2 (22 Desember 2023): Pp.159.

Perspektif Al-Qur'an“,¹⁸ dalam penelitiannya Maryani dkk mengungkapkan bahwa istilah dari perdagangan manusia dalam Al-Qur'an ditemukan dalam beberapa ayat, seperti surah an-Nur ayat 33, dan surah Yusuf ayat 19-20. Jika ditelaah secara tekstual maupun kontekstual, isu ini mencakup berbagai persoalan, seperti proses prekrutan, penjualan, hingga tindakan eksploitasi. Pada era modern, praktik tersebut kerap terjadi dan berkaitan dengan eksploitasi seksual atau prostitusi terselubung. Islam sebagai agama yang sangat menjunjung tinggi dari nilai-nilai kemanusiaan, telah menetapkan berbagai langkah untuk menghapus sistem perbudakan, salah satunya dengan menganjurkan pembebasan budak, menjadikan pembebasan budak sebagai bentuk dari hukuman (kafarat) atas pelanggaran tertentu, sehingga ini membukakan jalan bagi budak untuk memperoleh kebebasan melalui proses mukatabah dan mewajibkan pelaksanaan nazar yang mengandung kewajiban memerdekakan budak.

¹⁸ Maryani Maryani, Sadiani Sadiani, and Syarifuddin Syarifuddin, 'Trafficking Manusia Perspektif Al-Qur'an', *Transformatif*, 6.2 (2022), Pp. 157–70.

2. Kafarat

Kafarat sebagai konsep penebusan dalam Islam banyak dibahas dalam literatur fikih dan tafsir klasik maupun kontemporer. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas kafarat, namun dalam sudut pandang yang berbeda diantaranya sebagai berikut:

Pertama, artikel dari Siti Mar'atus Sholihah dan Fashihuddin Arafat,¹⁹ dengan judul artikelnya "*Analisis Hukum Islam Terhadap Hubungan Badan Suami Istri Dalam Masa Kafarat Zhihar*" dalam temuannya ialah, bagi suami yang dengan kesadaran dan kesengajaan menyatakan sesuatu yang menyakiti hati istrinya seperti perkataan "kamu bagiku seperti punggung ibuku", makabaginya telah jatuh hukum zihar, artinya dia tidak boleh mendekati atau menggauli istrinya sebelum ia membayar kafarat zihar.

Kedua, artikel dari Wahda Hilwani Dmanik,²⁰ dengan judul artikelnya "*Kaidah Yang Berkaitan Dengan Zhihar*" dalam temuannya wahda

¹⁹ 'Siti Mar'atus Sholihah dan Fashihuddin Arafat "*Analisis Hukum Islam Terhadap Hubungan Badan Suami Istri dalam Masa Kafarat Zhihar*", Miyah; Jurnal Studi Islam, Volume 17, Nomor 01, Januari 2021.

²⁰ Wahda Hilwani Damanik,Dkk. 'Kaidah Yang Berkaitan dengan Zhihar', Alwaqfu: Jurnal Hukum Ekonomi Dan Wakaf, 2.01 (2024).

mengatakan bahwa dalam konteks hukum Islam zihar bukanlah cerai tetapi mengharuskan suami untuk membayar kafarat agar hubungan suami-istri dapat halal kembali. Kafarat yang diwajibkan berupa memerdekakan budak, berpuasa selama dua bulan berturut-turut, atau memberi makan 60 orang miskin. Namun ada juga beberapa pengecualian dalam penerapan prinsip zihar, terutama terkait dengan niat, kesungguhan dan kondisi psikologis suami.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Tabyir Masykar,²¹ dengan judul artikelnya “*Perspektif Imam Al-Qurthubi Dalam Penafsiran Surat Al-Maidah Ayat 89 Tentang Kifarta Yamin*” dalam tulisannya ditemukan bawahasannya Imam al-Qurthubi dalam tafsirnya menyebutkan sumpah yang menyebabkan kifar dan sumpah yang tidak menyebabkan kifar, setidaknya ada empat jenis model sumpah dengan berbagai model tata cara pelaksanaan sumpah tersebut.

Keempat, penelitian dari Adrianto dan Khalid Sitorus²² dengan judul artikelnya “*Esensi Zihar*

²¹ Tabyir Masykar, ‘Perspektif Imam Al-Qurthubi dalam Penafsiran Surat Al-Maidah Ayat 89 Tentang Kifar Yamin’, *Basha’ir: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol.1, No.1 (2021), Pp. 41–48,

²² Adrianto, dan Khalid Sitorus, “Esensi Zihar Menurut Hukum Islam (Studi Pemikiran Imam Abu Hanifah dan Imam Malik)”, *El-Adabi: Jurnal Studi Islam*. Vol.03, No. 02, Desember 2024, Pp 89.

Menurut Hukum Islam: (Studi Pemikiran Imam Abu Hanifah Dan Imam Malik) “ dalam penemuannya erdapat perbedaan pandangan, menurut Abu Hanifah zihar hanya terjadi jika suami menyebutkan anggota tubuh yang haram untuk dilihat, sedangkan Imam Malik mengatakan bahwa penyebutan tersebut sudah termasuk dalam kategori zihar. Imam Abu Hanifah mengatakan untuk menghapus zihar hanya perlu kembali kepada ajaran Islam. Sebaliknya Imam Mallik berpendapat bahwa untuk menghapus zihar perlu dilakukannya membayar kifarat sebagai penebusan dosa.

3. Tafsir Al-Azhar

Dalam penelitian Husnul Hidayati (2018)²³ dengan artikelnya “*Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka*” menjelaskan bahwa Buya Hamka dalam tafsir al-Azhar menggunakan pendekatan kontekstual yang mengaitkan pesan ayat dengan realitas sosial masyarakat. Ia mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan dalam tafsirnya, yang relevan untuk melihat isu-isu seperti perbudakan dan kebebasan.

²³ Husnul Hidayati, “Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka,” *El-'Umdah* 1, No. 1 (1 Januari 2018): Pp,25–42.

Penelitian selanjutnya dari Nur Afif²⁴ dkk dengan artikelnya “ *Pendidikan Akhlak Di Era Globalisasi Perspektif Buya Hamka*” menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak adanya dalam rangka pembangunan budi, akhlak, watak dan pribadi agar terciptanya manusia-manusia berbudi pekerti baik. Sehingga diharapkan tercapai keseimbangan jiwa manusia, yang bisa mengendalikan nafsu, syahwat, serta keutamaan budi yang bisa dicerminkan baik untuk individu maupun untuk masyarakat sosial.

Penelitian selanjutnya oleh Misra Netti²⁵ dengan judul artikelnya “*Pelarangan Transgender Menurut Buya Hamka (Dalam Kitab Tafsir Al-Azhar)*” menjelaskan bahwasannya Buya Hamka dalam tafsirnya menyatakan transgender suatu perbuatan yang dilarang yaitu merujuk kepada dua dalil. Pertama dalil yang merujuk kepada sesuatu yang merubah ciptaan Allah. Kedua dalil yang menunjukkan larangan menyerupai lawan jenis.

²⁴ Nur Afif, Agus Nur Qowim, dan Asrori Mukhtarom, ‘Pendidikan Akhlak di Era Globalisasi Perspektif Buya Hamka’, *Al-Kamal: Jurnal Kajian Islam*, Vol.2, No.1 (2022), Pp. 271.

²⁵ Misra Netti, “Pelarang Transgender Menurut Buya Hamka (Dalam Kitab Tafsir Al Azhar),” *Jurnal An-Nahl* , Vol.9, No. 1 (30 Juni 2022): Pp,28–38.

Selanjutnya penelitian dari Iqbal Ansari dkk²⁶ dengan judul penelitian “*Moderasi Agama Perspektif Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Qs. Al-Baqarah: 256*”, menjelaskan bahwasannya Buya Hamka dalam tafsirnya yang menggunakan pendekatan analisis isi menghasilkan bahwasannya ayat tersebut dan ayat sebelumnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Dalam artikelnya, Buya Hamka menjelaskan bahwa ayat kursi berisikan tentang ajaran tauhid secara jelas dan mendalam yang menjadikannya sebagai salah satu pondasi dalam ajaran Islam. Buya hamka juga menafsirkan bahwasanya Islam sangat menolak segala bentuk dari pemaksaan dalam beragama, namun mendorong setiap individu untuk menggunakan akal dan hati nuraninya dalam mempertimbangkan kebenaran ajaran Islam. Penafsiran Buya Hamka memiliki relevansi yang kuat dalam konteks masyarakat Indonesia.

Penelitian yang ditulis oleh Syaila Ar Rahmah Hafidzah Harahap dkk,²⁷ dengan judul “*Human*

²⁶ Iqbal Ansari dan Mutaqin Alzamzami, ‘Moderasi Agama Perspektif Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar Qs. Al-Baqarah: 256’, Al-Wasatiyah: *Journal Of Religious Moderation*, 1.2 (2022), Pp. 106–30.

²⁷ Sayla Ar Rahmah Hafidzah Harahap and Indra, “Human Trafficking In The Islamic View (Comparative Study Of Al-Azhar and Al

Trafficking In The Islamic View (Comparative Study Of Al-Azhar And Al-Misbah Interpretation)” dalam artikelnya dijelaskan bahwasanya Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* menolak segala bentuk eksploitasi manusia dan memaknai pembebasan budak (fakku raqabah) sebagai misi kemanusiaan dan keadilan sosial yang kontekstual dengan realitas masyarakat Indonesia. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada perbudakan modern dan kajian komparatif antar tafsir, sehingga belum mengkaji secara khusus ayat-ayat kafarat yang menjadikan pembebasan budak sebagai mekanisme penebusan dosa, serta belum dianalisis melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis untuk menelusuri konstruksi makna dan ideologi Hamka.

4. Teun A. Van Dijk

Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Muttaqin dan Arifatul Khiyaroh yang berjudul “*Tafsir Kebangsaan Bertajuk Toleransi Di Media Sosial: Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Tafsiral.Quran.Id*”²⁸ mengkaji wacana tafsir

Misbah Interpretation)”, *Academy of Education Journal*, vol. 15, no. 2 (2024), p. 1699.

²⁸ Zaenal Muttaqin and Arifatul Khiyaroh, “Tafsir Kebangsaan Bertajuk Toleransi Di Media Sosial: Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Tafsiralquran.Id”, *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, vol. 4, no. 2 (2023), pp. 227–52,

kebangsaan bertema toleransi yang dikonstruksikan melalui website tafsiralquran.id dengan menggunakan analisis wacana kritis Teun Van Dijk. Penelitian ini menunjukkan bahwa konten tafsir yang di produksi dalam platform digital tersebut tidak bersifat netral, melainkan memuat ideologi moderat dan nasionalis yang sejalan dengan program moderasi. Analisis dilakukan melalui tiga dimensi Van Dijk, yakni struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Hasil penelitian menegaskan bahwa tafsiralquran.id berperan sebagai media yang secara aktif membingkai tafsir Al-Qur'an untuk merespons isu kebangsaan dan toleransi di Indonesia dengan orientasi ideologis tertentu.

Imam Syafi'i dan Ita Rodiah dengan judul “*Interpretasi Makanan Dan Minuman Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk dalam Tafsir Ilmi Kemenag Ri Tahun 2013*”.²⁹ Penelitian ini membuktikan bahwa tafsir ilmi tidak lahir dalam ruang kosong, melainkan sangat dipengaruhi oleh kebijakan negara, khususnya program sertifikasi halal. Tafsir tersebut dinilai sebagai instrumen diskursif yang mendukung agenda negara dalam

²⁹ Imam Syafi'i and Ita Rodiah, *Interpretasi Makanan dan Minuman*, vol. 3, no. 02 (2023).Pp.131.

menguatkan kewajiban sertifikasi halal bagi pelaku usaha. Melalui analisis teks, kognisi sosial penafsir, dan konteks sosial-politik, penelitian ini memperlihatkan bahwa tafsir dapat berfungsi sebagai alat legitimasi kebijakan publik.

Penelitian selanjutnya dari Yubas Muhammad Ilham dan Moh. Abdul Kholiq Hasan, dengan judul penelitiannya '*Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Buku Quranreview "You Are Loved"*'³⁰. Penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran dalam buku tersebut bersifat tematik dengan fokus pada empat konsep utama, yakni rahmah, khair, auliya', dan nisa'. Secara kognisi sosial, penafsiran sangat dipengaruhi oleh referensi tafsir klasik seperti Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, dan Ath-Thabari. Sementara dalam konteks sosial, konten dalam buku tersebut dinilai relevan dengan problematika masyarakat Indonesia kontemporer. Kajian ini menegaskan bahwa tafsir populer di media digital dan buku populer juga memuat kepentingan wacana yang dibingkai secara persuasif.

³⁰ Yubas Muhammad Ilham and Moh Abdul Kholiq Hasan, Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Buku Quran review "You Are Loved": El-Waroqoh, Vol.7, No. 2, Juli-Desember (2023).Pp,165.

Selanjutnya, penelitian dari Seylla Arifeni, Nufi Azam Muttaqin, dan Imam Baehaqie dengan judul ‘*Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Surat Kabar Online Kompas Dengan Tajuk “Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan”*’.³¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur makro teks berita menampilkan polemik pro dan kontra terhadap kebijakan aplikasi pendidikan Kemendikbudristek. Pada level superstruktur, teks disusun secara sistematis, sedangkan pada struktur mikro muncul strategi semantik, sintaksis, dan grafis untuk memperkuat framing berita. Dalam konteks sosial, berita tersebut merefleksikan ketegangan antara kebijakan negara dan realitas di lapangan. Studi ini menegaskan bahwa teks berita media massa sarat dengan kepentingan ideologis.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriana Yusardkk dengan judul ‘*Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi*’.³² Dalam penelitiannya ditemukan bahwa

³¹ Seylla Arifeni Ella, Nufi Azam Muttaqin, dan Imam Baehaqie, “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Surat Kabar Online Kompas dengan Tajuk ‘Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan’”, *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, Vol. 10, No. 2 (2024), Pp. 2396–408.

³² Febriana Yusar, Sukarelawati Sukarelawati, dan Agustini Agustini, “Kognisi Sosial dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi”, *Jurnal Komunikatio*, Vol. 6, No. 2 (2020) ,Pp.65-76.

ada beberapa faktor yang memengaruhi kognisi sosial Manson, salah satunya adalah faktor budaya dan kepercayaan. Sehingga, pengetahuan dapat dilihat dari budaya dan kehidupan sosial yang dialami oleh penulisnya.

Berdasarkan pemetaan penelitian terdahulu pada empat point kajian, dapat diidentifikasi beberapa celah penelitian. Pertama, pada point memerdekakan budak, riset yang ada umumnya membingkai isu perbudakan dan perdagangan manusia dalam perspektif normatif-etik serta maqasid al-syari'ah. Studi yang dilakukan oleh Nurhayati, Taaibah dkk., Zainul Mahmudi, Afrizal dkk., dan Maryani dkk. menegaskan sikap Islam yang menentang perbudakan, menonjolkan nilai kemanusiaan dan hak asasi, serta menggambarkan pendekatan bertahap dalam menghapus praktik tersebut. Kendati demikian, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat umum tematik dan belum mengkaji secara spesifik bagaimana wacana pembebasan budak dibangun dalam suatu karya tafsir tertentu, khususnya Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Dengan kata lain, terdapat kekosongan pada kajian konstruksi wacana tafsir, yang melampaui sekadar pembahasan aspek hukum atau nilai etikanya.

Kedua, pada point kafarat, kajian yang ada dominan berada pada ranah fikih normatif dan perbandingan pandangan mazhab terkait kafarat zihar, kifarat yamin, dan perbedaan pendapat para imam. Fokus utama diarahkan pada aspek hukum, persyaratan, dan perbedaan tafsir ulama, sementara pemaknaan kafarat sebagai wacana sosial yang sarat persepsi ideologis termasuk keterkaitannya dengan pembebasan budak sebagai alat keadilan sosial belum banyak disentuh. Aspek sosiologis dan analisis diskursif kafarat, khususnya dalam kerangka tafsir modern di Indonesia, masih jarang diangkat.

Ketiga, pada point Tafsir Al-Azhar, mayoritas penelitian mengulas metodologi tafsir kontekstual, pendidikan akhlak, moderasi beragama, serta isu moral-sosial seperti transgender dan perdagangan manusia. Meskipun karya Buya Hamka diakui memiliki karakter kontekstual dan humanistik, belum ada studi yang secara mendalam mengupas tema kafarat yang terkait langsung dengan pembebasan budak. Kajian tentang memerdekakan budak sebagai bentuk kafarat di dalam Tafsir Al-Azhar masih belum dieksplorasi secara fokus.

Keempat, pada point Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk, penerapan metode ini

lebih banyak diarahkan pada objek kajian teks modern seperti media digital, tafsir pemerintah, buku motivasi, dan berita. Hampir tidak ditemukan penelitian yang menggunakan pendekatan Van Dijk secara sistematis pada karya tafsir klasik-modern seperti Tafsir Al-Azhar, khususnya untuk isu hukum-sosial seperti kafarat dan pembebasan budak. Padahal, sebagai produk wacana religius, tafsir sangat berpotensi memuat kepentingan ideologis, pengalaman sosial penafsir, serta cerminan konteks sosial-politik tertentu.

Penelitian-penelitian ini belum adanya studi yang secara terfokus mengkaji konstruksi wacana memerdekakan budak sebagai kafarat dalam Tafsir Al-Azhar dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. Penelitian sebelumnya masih terpisah-pisah, sebagian membahas perbudakan secara normatif, sebagian mengulas kafarat secara fikih, ada yang meneliti Tafsir Al-Azhar dengan tema lain, serta ada yang menerapkan AWK pada objek non tafsir. Oleh sebab itu, penelitian ini berada pada posisi strategis untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengintegrasikan tiga ranah utama kafarat,

pembebasan budak, dan Tafsir Al-Azhar dalam kerangka Analisis Wacana Kritis.

E. Kerangka Teori

Al-Qur'an sebagai kitab suci Islam tidak hanya berisikan ajaran teologisnya, tetapi juga pedoman moral dan sosial yang bertujuan membebaskan manusia dari ketertindasan. Salah satu manifestasinya adalah perintah untuk memerdekakan budak sebagai bentuk kafarat atau penebusan dosa dalam beberapa kondisi tertentu, seperti pada QS. al-Mujadilah ayat 3-4 tentang zihar, QS. al-Maidah ayat 89 terkait pelanggaran sumpah dan QS. an-Nisa ayat 92 tentang pembunuhan tidak disengaja. Dalam hal ini, perintah untuk membebaskan budak tidak hanya memiliki nilai hukum, tetapi juga mengandung nilai moral, sosial dan spiritual yang mencerminkan misi Islam dalam menghapus praktik perbudakan secara bertahap dan beradab. Strategi dalam Al-Qur'an bertujuan untuk membentuk kesadaran etis masyarakat sebelum reformasi struktural terhadap perbudakan yang diterapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk, istilah wacana umum sudah sering digunakan dalam beberapa disiplin ilmu dengan berbagai arti dan makna.³³ Analisis wacana kritis

³³ Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2011).Pp.50.

didefinisikan sebagai salah satu upaya untuk menjelaskan suatu teks pada fenomena sosial dalam rangka mencari tahu suatu kepentingan yang ada di dalamnya.

Van Dijk memaparkan beberapa karakteristik mengenai wacana, wacana sebagai interaksi sosial, wacana sebagai kekuasaan dan dominasi, wacana sebagai komunikasi, wacana sebagai situasi kontekstual, wacana sebagai semiotik sosial, wacana sebagai bahasa murni, wacana sebagai pembentuk lapisan dan kompleksitas. Argumen inilah yang menjadi asumsi mendasar dalam melakukan wacana kritis. Dimensi dalam model Van Dijk dibagi menjadi tiga gambaran dimensi, yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial dan dimensi konteks sosial.³⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada kajian pustaka(library research) dengan memperoleh atau menghimpun segala informasi tertulis yang relevan dengan penelitian ini.³⁵ Penelitian kualitatif digunakan untuk melihat

³⁴ Dewi Ratnaningsih, Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi (Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kota Bumi, 2019).Pp,22.

³⁵ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, “Metode Penelitian Kualitatif” (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019,Ppl. 41.

kualitas objek penelitian seperti nilai, makna, emosi, penghayatan dan sebagainya. Studi dengan penelitian kualitatif difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat, kemudian nilai hakiki suatu objek dan gejala-gejala tertentu.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber data skunder. Adapun sumber data primer sebagai data utama dalam penelitian ialah tafsir al-Azhar dan ayat-ayat Al-Qur'an seputar memerdekakan budak dalam kafarat, yakni QS. al-Mujadilah ayat 3 dan 4 , QS. an-Nisa ayat 92, QS. al-Ma'idah ayat 89. Sedangkan sumber sekunder sebagai data pendukung yang digunakan dalam penelitian berupa kitab-kitab tafsir yang membahas memerdekakan budak dalam kafarat, serta literatur yang berkaitan dengan penelitian ini seperti jurnal, buku, majalah dan sejenisnya.³⁶

³⁶ Sapto Haryoko, Bahartiar Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik, Prosedur Analisis* (2020) (Makassar, Indonesia: Badan Penerbit Unm, 2020).Pp.100.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data-data, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen dimaknai sebagai rekaman kejadian di masa lalu yang tertulis dan tercetak terdiri dari tiga jenis yakni tulisan, gambar dan karya. Untuk penelitian kualitatif, dokumen sebagai sumber data meliputi semua tulisan yang dapat memberikan informasi dan fakta mengenai peristiwa yang diteliti. Setelah mengumpulkan data, tahap yang dilakukan berikutnya adalah analisis data. Di sini penulis menggunakan teknik-teknik analisis deksriptif-interpretatif.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk, yang melihat wacana sebagai perpaduan teks, pengetahuan penulis, dan konteks sosial yang melingkupinya. Karena itu, analisis dilakukan melalui tiga langkah utama. Pertama, analisis struktur teks, yaitu membaca dan menelaah bagian-bagian tafsir al-Azhar terkait ayat-ayat kafarat untuk menemukan tema besar (makrostruktur), pola penyajian penafsiran (superstruktur), serta unsur bahasa seperti diksi, penekanan makna, dan argumentasi (mikrostruktur).

Kedua, dilakukan analisis kognisi sosial, yaitu menelusuri latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai yang mempengaruhi cara Hamka menafsirkan ayat. Bagian ini merujuk pada gagasan Van Dijk bahwa wacana dibentuk oleh representasi mental penuturnya. Penelitian ini menggunakan biografi intelektual Hamka, karya-karyanya, serta konteks sejarah penulisan tafsir al-Azhar sebagai sumber data.

Ketiga, dilakukan analisis konteks sosial, yaitu dengan melihat bagaimana kondisi sosial, politik, dan keagamaan Indonesia pada masa Hamka berpengaruh terhadap konstruksi wacana pembebasan budak dalam tafsirnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami analisis secara sistematis pada penelitian ini, maka penulis perlu menyajikan sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik

analisis data, kemudian yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan penjabaran dari konsep kafarat dalam Al-Qur'an yang akan membahas mengenai pengertian kafarat serta kedudukannya dalam syariat Islam. Tujuan dari pembebasan budak dalam konteks kafarat dan menganalisis dinamika perbudakan dari masa klasik ke masa modern, dan teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.

Bab ketiga menjelaskan penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat kafarah, khususnya melalui penafsiran beliau dalam tafsir al-Azhar. Pada bab ini dibahas secara mendalam metode tafsir yang digunakan Buya Hamka, termasuk pendekatan kontekstual dan sosialnya, serta bagaimana beliau menafsirkan ayat-ayat kafarah pembebasan budak untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam penafsiran Buya Hamka di kitab al-Azhar.

Bab keempat ini akan membahas analisis penafsiran Buya Hamka dalam tafsir al-Azhar dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Analisis pada bab ini difokuskan pada tiga dimensi, yakni struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Melalui ketiga dimensi tersebut, bab ini mengungkapkan bahwa penafsiran Buya Hamka tidak hanya menyajikan aspek hukum kafarat, tetapi juga membangun wacana moral,

keadilan sosial, dan pemulihan martabat manusia sesuai kerangka analisis Van Dijk.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan penelitian yang merangkap poin penting dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konsep memerdekakan budak sebagai salah satu bentuk kafarat dalam Al-Qur'an dengan fokus pada penafsiran Buya Hamka dalam tafsir al-Azhar serta analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dapat disimpulkan. Buya Hamka dalam tafsir al-Azhar menafsirkan perintah memerdekakan budak pada ayat-ayat kafarat (QS. al-Ma'idah:89; QS. an-Nisa':92; QS. al-Mujadalah:3 dan 4) bukan sekadar sebagai prosedur hukum atau denda ritual, melainkan sebagai tindakan etis dan sosial yang memulihkan harkat manusia. Menurut Hamka, memerdekakan budak ditempatkan sebagai pilihan utama kafarat karena mengandung makna moral yang mendalam, mengangkat kembali martabat yang dirampas, memperbaiki relasi sosial, dan menjadi sarana pendidikan moral bagi pelaku kesalahan. Pembacaan ini yang menekankan bahwa budak yang dimerdekakan "duduk sama rendah, berdiri sama tinggi" dengan mantan tuannya menunjukkan bahwa Hamka memaknai teks sebagai alat transformasi sosial, relevan pula untuk membaca bentuk-bentuk perbudakan modern seperti human trafficking dan eksploitasi tenaga kerja.

Struktur wacana tafsir al-Azhar menurut analisis model Teun A. Van Dijk memperkuat posisi ideologis tersebut pada tingkat makro, Hamka membangun makroproposisi bahwa Islam adalah agama pembebasan dan kafarat berfungsi untuk menegakkan keadilan sosial, pada superstruktur ia menyusun penafsiran secara bertahap mulai dari pendahuluan moral, inti argumentasi, hingga penutup yang mengaitkan teks dengan realitas sosial, dan pada mikrostruktur ia memilih diksi, metafora, serta penghilangan detail historis yang dianggap mengganggu pesan universal kemanusiaan. Selain itu, kognisi sosial penafsir yang dipengaruhi pengalaman hidup, latar sejarah, dan konteks sosial-politik Indonesia pasca-kolonial mewarnai cara Hamka menegaskan pembebasan sebagai agenda etis sekaligus kritik sosial terhadap ketidakadilan modern. Keseluruhan konstruksi ini menjadikan tafsir al-Azhar bukan hanya komentar tekstual, tetapi wacana ideologis yang bertujuan mengaktualisasikan nilai kemanusiaan Al-Qur'an.

B. Saran

Penelitian ini mendorong agar nilai pembebasan dan perlindungan manusia dalam ayat-ayat kafarat dapat dikembangkan dalam pendidikan, kajian keagamaan dan aktivitas sosial. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih luas seperti

maqasidhi syariah, studi gender, dan HAM agar pesan dari pembebasan dalam ayat-ayat kafarat dapat diterapkan secara lebih konkret dalam menghadapi persoalan kontemporer, termasuk human trafficking dan eksploitasi tenaga kerja. Kajian perbandingan dengan tafsir modern lain juga penting untuk memperkaya pemahaman dan memperluas relevansi dalam konteks kekinian.



DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Nur, Agus Nur Qowim, and Asrori Mukhtarom, “Pendidikan Akhlak Di Era Globalisasi Perspektif Buya Hamka”, *Al-Kamal: Jurnal Kajian Islam*, vol. 2, no. 1, 2022, p. 271, <https://ejournal.staika.ac.id/index.php/alkamal/article/view/21>, accessed 15 Jul 2025.
- Ahmad Mutawalli Nasution / *Hadis tentang Kebebasan Budak: Studi Historis terhadap Akar Emansipasi Sosial dalam Islam*, vol. 1, no. 4, 2025.
- Ali, Rijal et al., *Tafsir Al-Qur`An Dengan Pendekatan Interdisipliner Dan Multidisipliner*.
- Al-Qur`an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=49&to=286>, accessed 13 Dec 2025.
- Amir, Ahmad Nabil and Tasnim Abdul Rahman, “Hamka and the Rise of Kaum Muda (the Modernist) in Indonesia”, *AL-MAKRIFAH Journal of Knowledge and Learning in Islamic Tradition and Culture*, vol. 2, no. 2, 2024, pp. 65–71 [<https://doi.org/10.37134/almakrifah.vol2.2.5.2024>].
- Amir, Mafri, *Literatur tafsir Indonesia*, Mazhab Ciputat, 2013.
- Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk*.
- Ananta, Rahmat Fahmi and Muhamad Amrulloh, *Penafsiran Ayat-Ayat Kaffarat Perspektif Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*.
- Ansari, Iqbal and Mutaqin Alzamzami, “Moderasi Agama Perspektif Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Qs. al-Baqarah: 256”, *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation*, vol. 1, no. 2, 2022, pp. 106–30 [<https://doi.org/10.30631/jrm.v1i2.11>].

- Arifiah, Dheanda Abshorina, *Karakteristik Penafsiran Al-Qur'an Dalam Tafsir An-Nur Dan Al-Azhar*.
- Arti kata budak - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/budak>, accessed 10 Sep 2025.
- Asnawi, M. Asad, "Riset ILO-BRIN Ungkap Ribuan Pekerja Kapal Alami Kerja Paksa", *Mongabay.co.id*, 16 Mar 2025, <https://mongabay.co.id/2025/03/16/riset-ilo-brin-ungkap-ribuan-pekerja-kapal-alami-kerja-paksa/>, accessed 12 Sep 2025.
- Asri, Asri et al., "Kontroversi Perbudakan dalam Perspektif Kaidah al-Aṣl fī al- Abdā' al-Tahrīm", *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam*, vol. 2, no. 3, 2021.
- Azhim, Sa'id Abdul, *Kafarah Penghapus Dosa*, Malang: Cahaya Tauhid Press.
- Buya Hamka *Biografi Tokoh Pendidik dan Revolusi Melayu (Ibnu Ahmad Al-Fathoni)*.
- Chanida, Najma Indo et al., "Perjalanan Hidup Dan Warisan Intelektual Buya Hamka", *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, vol. Vol.9, no. No.10, 2025.
- Damanik, Agustina and Santi Marito, "Tela'ah atas Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar tentang Keadilan Sosial", *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 1, no. 1, 2024.
- Damanik, Wahda Hilwani, "Kaidah yang berkaitan dengan zhihar", *ALWAQFU: Jurnal Hukum Ekonomi dan Wakaf*, vol. 2, no. 01, 2024.
- Dijk, Teun A. Van, *Macrostructures: An Interdisciplinary Study of Global Structures in Discourse, Interaction, and Cognition*, 1st edition, Routledge, 2019.

- Dijk, Teun Adrianus van, *Society and discourse : how social contexts influence text and talk*, Cambridge ; New York : Cambridge University Press, 2009.
- Ella, Seylla Arifeni, Nufi Azam Muttaqin, and Imam Baehaqie, “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Surat Kabar Online Kompas dengan Tajuk ‘Guru Dijejali Beragam Aplikasi Pendidikan’”, *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, vol. 10, no. 2, 2024.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2011.
- Erwin, Erwin et al., “HAMKA’s Thoughts on the Integration of Islamic Values and Indonesian Nationalism”, *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 8, no. 2, 2024.
- falsafah hidup*,
<https://ia903106.us.archive.org/22/items/etaoin/Falsafah%20Hidup.pdf>, accessed 30 Nov 2025.
- Fikih Sunnah jilid 4.*
- Hadis Ahkam kajian hadis-hadis hukum pidana Islam*,
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43231/2/FUAD%20THOHARI-FSH.pdf>,
 accessed 19 Aug 2025.
- Halimatussa’diyah, Halimatussa’diyah and Apriyanti Apriyanti, “SOSIO-KULTURAL TAFSIR AL-QUR’AN MELAYU NUSANTARA : KAJIAN ATAS TAFSIR AL-AZHAR KARYA HAMKA”, *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, vol. 19, no. 2, 2018.
- Hamka, Buya, *Lembaga Hidup*, Jakarta: Republika Penerbit.
- , *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Republika Penerbit.
- , *Tafsir Al-Azhar*.

- Hamka, Rusydi, *Pribadi dan martabat Buya Hamka*, Cetakan 1 edition, ed. by Laura Ariestiyanty, Jagakarsa, Jakarta Selatan: Noura.
- Hamka's Da'wah Reform: Islamisation of Self, Education, and Institution.*
- Harahap, Sayla Ar Rahmah Hafiidzah and Indra, "Human Trafficking In The Islamic View (Comparative Study Of Al-Azhar And Al Misbah Interpretation)", *Academy of Education Journal*, vol. 15, no. 2, 2024.
- , "Human Trafficking In The Islamic View (Comparative Study Of Al-Azhar And Al Misbah Interpretation)", *Academy of Education Journal*, vol. 15, no. 2, 2024.
- Haririe, Muhammad Ruhiyat, "Resonance Of Reformist-Modernist Islamic Thought in Interpretation and Its Influence on The Development of Interpretation in Indonesia", *Madinah: Jurnal Studi Islam*, vol. 11, no. 2, 2024, pp. 313–36 [https://doi.org/10.58518/madinah.v11i2.3079].
- Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022.
- haryoko, sapto, Bahartiar Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik, Prosedur Analisis (2020)*, Makassar, Indonesia: Badan Penerbit UNM, 2020, https://eprints.unm.ac.id/20838/, accessed 26 Jun 2025.
- Hidayati, Husnul, "METODOLOGI TAFSIR KONTEKSTUAL AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA", *el- 'Umdah*, vol. 1, no. 1, 2018, pp. 25–42 [https://doi.org/10.20414/el-umda.v1i1.407].
- Ilham, Yubas Muhammad and Moh Abdul Kholiq Hasan, *ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK TERHADAP BUKU QURANREVIEW "YOU ARE LOVED"*, 2023.

- JURAI, A., *PERBUDAKAN DALAM LINTASAN SEJARAH DUNIA DAN ISLAM*, Maghza Pustaka, 2024.
- Mahmudi, Zainul, “HAK ASASI MANUSIA: Perspektif Islam”, *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, vol. 2, no. 1, 2018, p. 24 [<https://doi.org/10.18860/el.v2i1.4726>].
- Maryani, Maryani, Sadiani Sadiani, and Syarifuddin Syarifuddin, “Trafficking Manusia Perspektif Al-Qur’an”, *Transformatif*, vol. 6, no. 2, 2022, pp. 157–70 [<https://doi.org/10.23971/tf.v6i2.5513>].
- Masykar, Tabsyir, “PERSPEKTIF IMAM AL-QURTHUBI DALAM PENAFSIRAN SURAT AL-MAIDAH AYAT 89 TENTANG KIFARAT YAMIN”, *Basha’ir: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 41–8 [<https://doi.org/10.47498/bashair.v1i1.608>].
- , “PERSPEKTIF IMAM AL-QURTHUBI DALAM PENAFSIRAN SURAT AL-MAIDAH AYAT 89 TENTANG KIFARAT YAMIN”, *BASHA’IR: JURNAL STUDI AL-QUR’AN DAN TAFSIR*, 2021, pp. 41–8 [<https://doi.org/10.47498/bashair.v1i1.608>].
- Muhammad Husnul and Jurbaidah, “KEABSAHAN ZIHAR SEBAGAI PUJIAN MENURUT PERSEPSI TEUNGKU DAYAH KECAMATAN JULI, BIREUEN”, *JIL : Journal of Indonesian Law*, vol. 5, no. 1, 2024, pp. 1–19 [<https://doi.org/10.18326/jil.v5i1.2235>].
- Mustaniruddin, Ahmad, Wahyu Pebrian, and Fransisko Chaniago, “Hamka dan Konstruksi Pemikiran Kebebasan Beragama di Indonesia”, *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, vol. 20, no. 2, 2022 [<https://doi.org/10.21111/klm.v20i2.7292>].
- Musyarif, “Buya Hamka (Suatu Analisis Sosial Terhadap KitabTafsir Al-Azhar)”, *AL MA’ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, vol. 1, no. 1, Institut

- Agama Islam Negeri Parepare, 2019, pp. 36–57 [https://doi.org/10.35905/almaarief.v1i1.781].
- Muttaqin, Zaenal and Arifatul Khiyaroh, “TAFSIR KEBANGSAAN BERTAUK TOLERANSI DI MEDIA SOSIAL: ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK PADA TAFSIRALQURAN.ID”, *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, vol. 4, no. 2, 2023, pp. 227–52 [https://doi.org/10.22515/ajipp.v4i2.7167].
- Nabil Amir, Ahmad, “Manhaj Penafsiran Hamka: Telaah Ayat-Ayat Ahkam dalam Konteks Keindonesiaan”, *Peradaban Journal of Religion and Society*, vol. 2, no. 1, 2023, pp. 20–31 [https://doi.org/10.59001/pjrs.v2i1.46].
- Netti, Misra, “PELARANGAN TRANSGENDER MENURUT BUYA HAMKA (Dalam Kitab Tafsir Al Azhar)”, *Jurnal An-Nahl*, vol. 9, no. 1, 2022, pp. 28–38 [https://doi.org/10.54576/annahl.v9i1.45].
- Nur, Afrizal, Sri Kurniati Yuzar, and Fadhli Ananda, “Understanding Human Trafficking In The Perspective Of Al-Azhar Interpretation (Review Surah Yusuf [12]: 19-20)”, *Jurnal Ushuluddin*, vol. 31, no. 2, 2023, p. 159 [https://doi.org/10.24014/jush.v31i2.21977].
- Nurfitriani, Vera, “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Dalam Naskah Majmū’U Ad’iyāTi Al -Sadah”, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Nurhalizah, Diva et al., *Filsafat Islam Buya Hamka*.
- Othamn, Arazoo R. and Salah M. Salih, “The Relationship between Structure of Discourse and Structure of Ideology: A Socio-Cognitive Perspective”, *Koya University Journal of Humanities and Social Sciences*, vol. 5, no. 1, 2022, pp. 147–58,

- <https://jhss.koyauniversity.org/index.php/jhss/article/view/678>, accessed 18 Nov 2025.
- “Perbudakan Masyarakat Arab pada Masa Pra Islam”, *kumparan*, <https://kumparan.com/berita-terkini/perbudakan-masyarakat-arab-pada-masa-pra-islam-200Y0oqfVXC>, accessed 10 Sep 2025.
- Perbudakan zaman modern perdagangan orang dalam perspektif ulama.*
- Pramitasari, Afrinar and Ismiatun Khofifah, “Analisis Wacana Kritis Pendekatan Teun A Van Dijk pada Pemberitaan ‘PMK Mengancam, Ridwan Kamil Minta Pemda Waspada! Hewan Ternak Jelang Idul Adha’ dalam Sindo News”, *Jurnal Penelitian Inovatif*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 307–16 [<https://doi.org/10.54082/jupin.82>].
- Puspitasari, Ria and Syarifah Hanifah, *UNDERSTANDING BUYA HAMKA DAN TAFSIR AL-AZHAR*, vol. 2, no. 2, 2024.
- Qur'an Kementerian*, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=1&to=22>, accessed 20 Oct 2025.
- Rahayu, Tia, *Relevansi Sumber Tafsir Al-Qur'an: Perspektif Tafsir Bi Al-Ma'tsur, Bi Ar-Ra'yi, Dan Bi Al-Isyari.*
- Rahmawati, Saira, *PEMBEBASAN PERBUDAKAN DALAM TAFSIR AL- TAHRIR WA AL-TANWI<R KARYA MUHAMMAD AL- TAHRIR IBN 'ASYU>R.*
- Ratnaningsih, Dewi, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi*, Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kota Bumi, 2019.
- Rohmatun, Taaibah Ngaunillah, Mad Yahya, and Siti Muliana, “Zihar dalam Surat Al-Mujadillah 1-4 Perspektif Tafsir Maqasid”, *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran dan Hadis*, vol. 9, no. 1, 2023, pp. 59–74 [<https://doi.org/10.35719/amn.v9i1.52>].

- Rosdiana, Rina, *Ideologi pada Novel Ayat-Ayat Cinta: Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk*, vol. 4, no. 1, 2023.
- Rosmita, Rosmita et al., “Konsep Penetapan Had dan Kafarat dengan Kias (Studi Komparasi Pendapat Imam Syāfi‘ī dan Imam Abū Ḥanīfah)”, *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, vol. 9, no. 2, 2023, pp. 218–39
[<https://doi.org/10.36701/nukhbah.v9i2.1129>].
- Sakka, Syafri Bin, Nurhadi Nurhadi, and Esti Swastika Sari, “ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK PADA PIDATO PRESIDEN DI KTT KE-42 ASEAN”, *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, vol. 3, no. 2, 2023, pp. 93–102
[<https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i2.2237>].
- Saputri, Rahmah Eka, “Fazlur Rahman’s Hermeneutic Analysis of Hamka’s Tafsir al-Azhar”, *Islamic Thought Review*, vol. 1, no. 1, 2023, p. 22
[<https://doi.org/10.30983/itr.v1i1.6491>].
- Siti Mar’atus Sholihah dan Fashihuddin Arafat *ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP HUBUNGAN BADAN SUAMI ISTRI DALAM MASA KAFARAT ZHIHAR*, <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3300822&val=28886&title=ANALISIS%20HUKUM%20ISLAM%20TERHADAP%20HUBUNGAN%20BADAN%20SUAMI%20ISTRI%20DALAM%20MASA%20KAFARAT%20ZHIHAR>, accessed 15 Jul 2025.
- sonya.hellen@kompas.com, Sonya Hellen Sinombor-, “Darurat Perdagangan Orang, Kargo Jenazah Pekerja Migran dari NTT Terus Berdatangan”, *Kompas.id*, 1 Aug 2025, <https://www.kompas.id/artikel/darurat-perdagangan-orang-kargo-jenasah-pmi-ntt-terus->

- berdatangan-eskalasi-korban-mengkhawatirkan,
accessed 12 Sep 2025.
- muhaimin bin subaidi, abu najiyah, *kafarah pennghapus dosa*,
Malang: Cahaya Tauhid Press.
- Syafi'i, Imam and Ita Rodiah, *INTERPRETASI MAKANAN
DAN MINUMAN*, vol. 3, no. 02, 2023.
- Syarifah Nur, Ananda, Emilda Emilda, and Masithah Mahsa,
“Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam
Program Mata Najwa ‘Keadilan Bersyarat Bagi
Seluruh Rakyat Indonesia’”, *Kande : Jurnal Ilmiah
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 4, no. 2,
2024, p. 239 [<https://doi.org/10.29103/jk.v4i2.13447>].
- tafsir al azhar buya hamka jilid 3.*
Tafsir Al-Azhar 1 ~Buya Hamka.
Tafsir Al-Azhar 2 ~Buya Hamka.
- Taufik, Muhammad, “ETIKA HAMKA Konteks
Pembangunan Moral Bangsa Indonesia”, *Refleksi
Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, vol. 21, no. 2,
2022, pp. 165–90
[<https://doi.org/10.14421/ref.v21i2.3125>].
- “Undang-undang Hammurabi”, *Wikipedia bahasa Indonesia,
ensiklopedia bebas*, 2021,
[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Undang-
undang_Hammurabi&oldid=18933117](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Undang-undang_Hammurabi&oldid=18933117), accessed 15
Sep 2025.
- Usman, Abur et al., “Hamka’s Review of Economic Verses in
Tafsir Al-Azhar Using the Ijtima’i Methodological
Approach”, *Studia Quranika*, vol. 7, 2022, pp. 1–24
[<https://doi.org/10.21111/studiquan.v7i1.7098>].
- Wahid, Abdul Hakim, “PERBUDAKAN DALAM
PANDANGAN ISLAM HADITH AND SIRAH
NABAWIYYAH: TEXTUAL AND CONTEXTUAL
STUDIES”, *Nuansa : Jurnal Studi Islam dan*

- Kemasyarakatan*, vol. 8, no. 2, 2015 [https://doi.org/10.29300/nuansa.v8i2.392].
- Yusar, Febrina, Sukarelawati Sukarelawati, and Agustini Agustini, “Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi”, *JURNAL KOMUNIKATIO*, vol. 6, no. 2, 2020 [https://doi.org/10.30997/jk.v6i2.2876].
- Yusuf, M. Yunan, *Corak pemikiran kalam Tafsir al-Azhar: sebuah telaah tentang pemikiran Hamka dalam teologi Islam*, Pustaka Panjimas, 1990.
- al-Zuhayli, Wahbah and Abdul Hayyie Al-Kattani, *Fiqih Islam wa adillatuhu*, Kuala Lumpur: Darul Fikir, 2010.
- Zuhriyandi, “ANALISIS NILAI-NILAI KEMANUSIAAN ATAS PEMIKIRAN TAFSIR BUYA HAMKA”, *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 5, no. 1, 2023, pp. 17–33 [https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v5i1.354].